

---

## **ANALISIS PERBANDINGAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PADA WIRAUSAHAWAN INDUSTRI KREATIF BIDANG KULINER DAN NONKULINER DI WILAYAH DKI JAKARTA**

Aristo Surya Gunawan

*Prodi Administrasi Bisnis, Unika Atma Jaya Jakarta.aristo.surya@atmajaya.ac.id*

### **ABSTRAK:**

Saat ini semangat kewirausahaan semakin menggelora. Berbagai pihak melakukan upaya untuk mendorong munculnya wirausahawan. Tentunya perlu upaya komprehensif untuk mewujudkan para wirausahawan baru. Salah satu upaya itu adalah penggalian mendalam mengenai perilaku wirausahawan. Industri kreatif merupakan bidang usaha yang menarik untuk ditekuni bagi para wirausahawan baru. Industri kreatif terbagi atas 15 sub sektor yang dapat dikelompokkan menjadi bidang usaha kuliner dan non-kuliner. Penelitian ini bertujuan membandingkan perilaku kewirausahaan dari para pelaku wirausahawan di industri kreatif bidang kuliner dan industri kreatif bidang nonkuliner. Penelitian ini berusaha mendapatkan pemetaan yang komprehensif mengenai perilaku kewirausahaan secara umum dan secara khusus terkait bidang usahanya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif komparatif, dengan membandingkan data kuantitatif yang didapat melalui penyebaran kuesioner terhadap 150 responden dari dua penelitian sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive, kuota dan aksidental. Hasil penelitian menunjukkan variabel perilaku “bertanggungjawab”, “kepribadian yang kuat&gigih”, “percaya diri”, “optimis akan keberhasilan”, “mandiri”, “keinginan untuk mencapai kesuksesan”, dan “berorientasi pada tujuan yang jelas” sebagai perilaku kewirausahaan yang paling dominan. Sementara dimensi kepribadian sebagai dimensi kewirausahaan yang menonjol pada kedua komunitas wirausahawan yang diteliti.

**Kata Kunci:** Perilaku Kewirausahaan, Industri Kreatif, DKI Jakarta

### **ABSTRACT:**

*Nowadays we hear the enthusiasm of entrepreneurial spirit is rising everywhere. Many efforts are made to emerge new entrepreneurs. Certainly we need a comprehensive effort to bring that plan of creating new entrepreneurs into reality. One of those efforts is to explore the entrepreneurial behavior. One of businesses field that offer attractive opportunity for new entrepreneurs to engage in is creative industry. Creative industry consists of 15 sub sectors that can be categorized into culinary business and non culinary businesses. This research aimed to compare the entrepreneurial behavior in creative industry between entrepreneurs in creative industry-culinary business and creative industry-non culinary businesses. This research is tried to get a comprehensive mapping of general entrepreneurial behavior and specific entrepreneurial behavior related to specific business. This research is a descriptive comparative research, with comparison quantitative data obtained by distributing questionnaires to 150 respondents from two previous researches. Sampling technique used is purposive, kuota and accidental. This research showed entrepreneurial behavior variable: "responsibility", "perseverance", "confidence", "optimism", "independence", "efficacy", "orientation to clear goals" as the most prominent entrepreneurial behavior. While personality dimensions is the most prominent entrepreneurial dimensions among both entrepreneur communities observed.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Behavior, Creative Industry, Jakarta*

**PENDAHULUAN**

Jumlah wirausahawan di Indonesia baru mencapai angka 1,6% dari total penduduk, demikian dikatakan Ketua Umum Kadin Indonesia Rosan Roeslani ([www.ekbis.sindonews.com](http://www.ekbis.sindonews.com)). Angka 1,6% itu masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Singapura 7%, Malaysia 3%, Thailand 4% dan bahkan negara Asia lain seperti Korea sebesar 4%. Wakil Presiden Jusuf Kalla ketika membuka Rapat Kerja Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Saudagar Muhammadiyah di Yogyakarta pada 14 Mei 2016 mengatakan bahwa lahirnya para *entrepreneur* muda perlu didorong untuk mencapai kemakmuran bangsa. Lebih jauh Wapres Jusuf Kalla menyarankan agar memasukan kurikulum kewirausahaan di tingkat sekolah hingga perguruan tinggi ([www.ekbis.sindonews.com](http://www.ekbis.sindonews.com)).

Kewirausahaan memiliki peranan penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri. Melalui kewirausahaan, masyarakat mempunyai kemampuan untuk menciptakan atau menyediakan produk/jasa yang memiliki nilai tambah dengan menggunakan ide-ide kreatif. Dengan demikian perekonomian negara bisa tumbuh sehingga kesejahteraan rakyat bisa meningkat. Melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat maka predikat bangsa Indonesia bisa meningkat dari negara berkembang menjadi negara maju.

Industri kreatif merupakan industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung peningkatan perekonomian. Saat ini industri kreatif mempunyai kontribusi yang besar bagi pertumbuhan perekonomian dunia. Pertumbuhan ekspor industri kreatif secara global tumbuh secara signifikan. Data menunjukkan di negara berkembanglah industri kreatif memiliki pertumbuhan ekspor terbesar yaitu 33,19%, demikian disampaikan Marie Pangestu, Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif pada Kabinet Indonesia Bersatu dalam suatu kesempatan di Bali pada tahun 2013 ([www.majalahbalidwipa.com](http://www.majalahbalidwipa.com)).

Data yang didapat dari [www.agribisnis.co.id](http://www.agribisnis.co.id), menunjukkan industri kreatif memiliki kontribusi sebesar 11% terhadap perekonomian nasional Indonesia. Adapun pertumbuhan sub sektor industri kreatif dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1: Perkembangan Ekonomi Kreatif Dari Berbagai Sektor  
Dari Tahun 2011-2015**

No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri Makanan dan Minuman	5,24%	5,31%	5,14%	5,32%	5,61%
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,38%	1,35%	1,36%	1,32%	1,21%
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,28%	0,25%	0,26%	0,27%	0,27%
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,76%	0,70%	0,70%	0,72%	0,67%
6	Industri Furnitur	0,28%	0,26%	0,26%	0,27%	0,27%
7	Ekspor Kerajinan Tangan	–	15.54%	17.77%	20.18%	21.72%
8	fashion dan kerajinan		44,3%	24,8 %	–	–
9	Industri Periklanan	15%	20%	–	–	–

---

*Sumber: BPS, Pusdatin Kemenperin*

Pengembangan industri kreatif saat ini terfokus pada 15 subsektor industri kreatif, yakni arsitektur, desain, fesyen, film, video dan fotografi, kerajinan, layanan komputer dan peranti lunak, musik, pasar barang seni, penerbitan dan percetakan, periklanan, permainan interaktif, riset dan pengembangan, seni pertunjukan, televisi dan radio, serta kuliner. Pada tahun 2006 saat *roadmap* industri kreatif disusun, sektor kuliner belum masuk menjadi salah satu bagian dari industri strategis yang akan dikembangkan. Hanya ada 14 subsektor yang menjadi perhatian utama pemerintah. Saat itu industri fesyen dan periklanan adalah penyumbang terbesar dalam pertumbuhan industri kreatif di Indonesia. Namun pada tahun 2011, posisi itu bergeser dan digantikan oleh industri kuliner yang sudah masuk menjadi subsektor ke 15 dalam industri kreatif. Subsektor kuliner menyumbangkan pendapatan terbesar bagi industri kreatif di Indonesia atau sekitar 32,2% dari total kontribusi industri kreatif terhadap PDB pada 2011 atau sekitar Rp169,62 triliun. Baru kemudian diikuti fesyen dan periklanan (Investor Daily, 2012).

Sektor kuliner saat ini menjadi primadona bagi para wirausahawan maupun calon wirausahawan. Kuliner tidak sebatas menawarkan pangan melainkan muncul sebagai suatu gaya hidup di masyarakat dengan menawarkan tidak hanya cita rasa belaka namun juga menawarkan aspek sosialisasi maupun aktualisasi. Tidak mengherankan bahwa industri kuliner tumbuh subur. Terlebih lagi sektor kuliner membuka luas bagi kreativitas wirausahawan untuk berkreasi mengembangkan dari makanan yang telah ada. Contohnya adalah Pempek Salmon PIK (Aristo & Ati : 2016, 89-98). Pempek adalah makanan umum yang bisa ditemui dimana saja, namun pempek salmon mungkin baru ada.

Studi terhadap perilaku atau karakteristik wirausahawan telah dilakukan pada berbagai komunitas. Studi perbandingan perilaku kewirausahaan pada komunitas yang berbeda menarik juga untuk dilakukan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membandingkan perilaku kewirausahaan yang menonjol dalam diri wirausahawan yaitu antara para wirausahawan di industri kreatif sektor kuliner dengan wirausahawan di industri kreatif sektor nonkuliner.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Menurut Kathleen L.Hawkins & Peter A.Turla (1986) perilaku kewirausahaan merupakan pola tingkah laku kewirausahaan yang tergambar dalam diri seorang wirausahawan. Berbagai ahli telah merangkum berbagai pola tingkah laku atau karakteristik wirausahawan tersebut. Disini penulis akan menjabarkan teori mengenai karakteristik kewirausahaan berdasarkan pandangan 3 ahli yaitu: Hornaday, Geoffrey G. Meredith serta Thomas W.Zimmerer & Norman N.Scarborough.

Hornaday seperti dikutip dalam Donald L.Kuratko dan Richard M.Hodgetts (2007) menerangkan dengan rinci 42 karakteristik yang sering muncul dalam diri seorang wirausaha. Karakteristik tersebut dijabarkan pada tabel 2. Sementara Geoffrey G. Meredith (2002) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti yang dijabarkan dalam tabel 3.

Wickham (2004) menjelaskan bahwa seorang wirausaha dapat dianggap sebagai seorang manajer, agen perubahan, dan individu yang memiliki kondisi

psikologis, personaliti, dan karakteristik tertentu. Ketiga peran tersebut dijalankan oleh seorang wirausaha dengan fungsinya masing-masing.

**Tabel 2: 42 Karakteristik Kewirausahaan Menurut Hornaday**

No	Karakteristik Kewirausahaan	No	Karakteristik Kewirausahaan
1	Percaya diri ( <i>confidence</i> )	22	Bertanggung jawab ( <i>responsibility</i> )
2	Keteguhan hati ( <i>determination, perseverance</i> )	23	Berpandangan ke masa depan ( <i>foresight</i> )
3	Mempunyai kekuatan dan tekun ( <i>energy, diligence</i> )	24	Akurat dan hati-hati ( <i>accuracy, thoroughness</i> )
4	Memiliki akal dan daya yang panjang ( <i>resourcefulness</i> )	25	Bisa bekerja sama. ( <i>cooperativeness</i> )
5	Memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dengan penuh perhitungan ( <i>ability to take calculated risks</i> )	26	Berorientasi pada keuntungan. ( <i>profit orientation</i> )
6	Dinamis dan memiliki kecakapan memimpin ( <i>dynamism, leadership</i> )	27	Belajar dari kesalahan. ( <i>ability to learn from mistakes</i> )
7	Optimis ( <i>optimism</i> )	28	Hasrat akan kekuasaan. ( <i>sense of power</i> )
8	Kebutuhan akan prestasi ( <i>need to achieve</i> )	29	Memiliki kepribadian yang menyenangkan ( <i>pleasant personality</i> )
9	Memiliki kecakapan dalam banyak hal ( <i>versatility</i> ); memiliki pengetahuan tentang produk, pasar, permesinan, dan teknologi ( <i>knowledge of product, market, machinery, technology</i> )	30	Egotisme ( <i>egotism</i> )
10	Kreatif. ( <i>creativity</i> )	31	Berani ( <i>courage</i> )
11	Memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain ( <i>ability to influence others</i> )	32	Penuh daya khayal ( <i>imagination</i> )
12	Memiliki kemampuan untuk “berbaikan” dengan orang lain ( <i>ability to get along well with people</i> )	33	Cerdik atau lekas mengerti ( <i>perceptiveness</i> )
13	Berinisiatif ( <i>initiative</i> )	34	Toleransi terhadap kedwimaknaan ( <i>toleration for ambiguity</i> )
14	Fleksibel ( <i>flexibility</i> )	35	Agresif ( <i>aggressiveness</i> )
15	Cerdas ( <i>intelligence</i> )	36	Menikmati kegembiraan ( <i>capacity for enjoyment</i> )
16	Berorientasi pada tujuan yang jelas ( <i>orientation to clear goals</i> )	37	Ingin berhasil. ( <i>efficacy</i> )
17	Memiliki tanggapan yang positif terhadap setiap tantangan ( <i>positive response to challenges</i> )	38	Memiliki komitmen ( <i>commitment</i> )
18	Tidak tergantung pada pihak lain ( <i>independence</i> )	39	Percaya pada para bawahan dan pekerjaannya ( <i>ability to trust workers</i> )
19	Tanggap terhadap saran dan kritikan ( <i>responsiveness to suggestions and criticism</i> )	40	Peka terhadap pihak lain ( <i>sensitivity to others</i> )

20	Pandai mengelola waktu dan efisien ( <i>time competence, efficiency</i> )	41	Jujur dan memiliki integritas ( <i>honesty, integrity</i> )
21	Mampu mengambil keputusan secara cepat ( <i>ability to make decisions quickly</i> )	42	Matang dan seimbang ( <i>maturity, balance</i> )

**Tabel 3: Ciri dan Watak Kewirausahaan Menurut Meredith**

No	Ciri-Ciri	Watak
1	Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, optimism
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif
3	Pengambilan risiko	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan
4	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
5	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6	Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif

Thomas W.Zimmerer dan Norman N.Scarborough (2011) mengemukakan ada 8 karakteristik kewirausahaan, yaitu:

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko yang rendah dan menghindari risiki yang tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
7. *Value of achievement over money*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

Penelitian terdahulu mengenai karakteristik serta perilaku kewirausahaan telah banyak dilakukan pada komunitas yang berbeda. Penelitian ini mengacu pada dua

penelitian terdahulu yaitu Aristo dkk (2013) yang melihat perilaku kewirausahaan pada wirausahawan di industri kreatif dan Aristo dkk (2014) yang melihat perilaku kewirausahaan pada wirausahawan di industri kuliner. Penelitian Aristo dkk (2013) menghasilkan dimensi kepribadian dengan perilaku bertanggung jawab, pekerja keras, optimis akan keberhasilan sebagai karakteristik yang dominan. Sementara pada penelitian Aristo dkk (2014) dimensi kepribadian dengan perilaku jujur/berintegritas, percaya diri dan bertanggung jawab.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil dari dua penelitian terdahulu. Penelitian Aristo dkk (2013) mengambil responden sebanyak 150 orang pelaku bisnis/wirausahawan di industri kreatif (14 sub sektor nonkuliner) di Jakarta. Sementara penelitian Aristo dkk (2014) mengambil responden sebanyak 150 orang pelaku bisnis/wirausahawan di industri kuliner di Jakarta. Kedua penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan perpaduan purposif, kuota dan aksidental sampling. Teknik purposif digunakan untuk menentukan sentra-sentra industri kreatif serta kuliner yang akan disurvei, sedangkan teknik kuota digunakan untuk menentukan jumlah 30 responden sebagai sampel untuk tiap wilayah di Jakarta, kemudian teknik aksidental digunakan untuk menentukan responden yang akan diminta mengisi kuesioner.

Dari berbagai karakteristik serta pola tingkah laku kewirausahaan yang dijabarkan di tinjauan literatur, peneliti mengambil karakteristik-karakteristik yang sama menurut ketiga ahli yaitu: Hornaday, Meredith serta Zimmerer dan Scarborough. Total ada 15 karakteristik yang menjadi variabel dalam penelitian ini yang dituangkan dalam kuesioner. Ke-15 variabel karakteristik ini akan mencerminkan perilaku kewirausahaan pada komunitas responden yang diteliti (tabel 4). Variabel-Variabel karakteristik tersebut dibagi ke dalam 3 dimensi sesuai teori Wickham (2004) sebagai berikut:

1. Dimensi kepribadian yang diteliti adalah percaya diri, kepribadian yang kuat&gigih, mandiri, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang menyenangkan.
2. Dimensi manajerial yang diteliti adalah mampu mengambil keputusan dengan cepat, mampu mengambil risiko, optimis akan keberhasilan, berorientasi tujuannya jelas, berorientasi pada keuntungan.
3. Dimensi agen perubahan yang diteliti adalah memiliki visi/pandangan masa depan, memiliki banyak ide, keinginan untuk mencapai kesuksesan, responsif terhadap tantangan, tanggap terhadap perubahan.

**Tabel 4: Operasionalisasi Variabel Perilaku Kewirausahaan Berdasarkan 15 Variabel Karakteristik Kewirausahaan**

No	Pernyataan-Pernyataan	Hornaday	Geoffrey G.Meredith	Zimmerer & Scarborough
1	<i>Keinginan untuk mencapai kesuksesan</i>	X	X	X
2	<i>Memiliki visi / pandangan masa depan</i>	X	X	X
3	Memiliki inisiatif	X	X	
4	Mau belajar dari kesalahan	X		X
5	Kreatif	X	X	
6	Tanggap terhadap saran dan kritikan	X	X	
7	<i>Memiliki banyak ide</i>	X	X	X
8	Mengatasi masalah dengan cepat	X		

9	<b><i>Tanggap terhadap perubahan</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
10	<b><i>Responsif terhadap tantangan</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
11	Bangga akan status sebagai wirausahawan	X		
12	Agresif	X		
13	Toleransi terhadap ketidakpastian	X		
14	Jujur dan berintegritas	X		
15	<b><i>Percaya diri</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
16	<b><i>Bertanggungjawab</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
17	<b><i>Kepribadian yang kuat &amp; gigih</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
18	Mampu untuk berhubungan baik dengan orang lain	X	X	
19	Akurat dan teliti	X		
20	Keteguhan hati / tangguh	X	X	
21	Memiliki akal & daya juang yang tangguh	X		X
22	Dewasa dan bijaksana	X		
23	<b><i>Mandiri</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
24	Memiliki keberanian	X		
25	Memiliki kepandaian	X		
26	<b><i>Memiliki kepribadian yang menyenangkan</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
27	Memiliki kepekaan / perhatian terhadap orang lain	X		
28	Mampu untuk mempengaruhi orang lain	X		
29	<b><i>Optimis akan keberhasilan</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
30	Memiliki komitmen	X		
31	Mampu bekerjasama	X	X	
32	Mampu mengendalikan diri sendiri	X		
33	<b><i>Mampu mengambil keputusan dengan cepat</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
34	Mampu mengelola waktu	X		
35	<b><i>Berorientasi pada tujuan yang jelas</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
36	Memiliki kecakapan memimpin	X	X	
37	Memiliki pengetahuan mengenai produk, pasar dan teknologi	X		
38	Kebutuhan untuk berprestasi	X	X	
39	<b><i>Berorientasi pada keuntungan</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
40	<b><i>Mampu mengambil resiko</i></b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>
41	Mempercayai bawahan / karyawan	X	X	
42	Tidak kaku / fleksibel	X	X	

Keterangan: karakteristik yang memiliki kesamaan menurut ketiga teori diberi tanda cetak tebal dan miring

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut dalam tabel 5 akan dijabarkan perbandingan karakteristik kewirausahaan yang paling menonjol pada komunitas wirausahawan industri kreatif-nonkuliner dan industri kreatif-kuliner.

Mengacu pada hasil di tabel 5 terlihat bahwa untuk peringkat 5 besar, terlihat ada 4 karakteristik yang sama antara kedua komunitas responden yang diteliti. Keempat karakteristik itu adalah bertanggungjawab, kepribadian yang kuat & gigih, percaya diri, dan optimis akan keberhasilan. Bila kita bandingkan dengan lebih luas sampai peringkat 10 besar, terlihat ada tambahan 3 karakteristik yang sama di antara kedua komunitas responden tersebut. Ketiga karakteristik lainnya yaitu: mandiri, keinginan untuk

mencapai kesuksesan, dan berorientasi pada tujuan yang jelas. Dengan demikian mengacu pada urutan 10 besar terlihat ada 7 karakteristik kewirausahaan yang sama di antara kedua komunitas responden yang diteliti. Empat karakteristik yang berada di peringkat 10 besar tersebut merupakan karakteristik yang merupakan dimensi kepribadian.

**Tabel 5: Perbandingan Karakteristik Kewirausahaan Yang Menonjol Pada Diri Wirausahawan Industri Kreatif-Nonkuliner Dan Industri Kreatif-Kuliner**

Wirausahawan Kreatif-Nonkuliner di Jakarta		Wirausahawan Kreatif-Kuliner di Jakarta	
Peringkat	Karakteristik	Peringkat	Karakteristik
1	<i>Bertanggungjawab</i>	1	<i>Bertanggungjawab</i>
2	<i>Kepribadian yang kuat &amp; gigih</i>	2	<i>Percaya diri</i>
3	<i>Optimis akan keberhasilan</i>	3	<b>Keinginan untuk mencapai kesuksesan</b>
4	<i>Percaya diri</i>	4	<i>Kepribadian yang kuat &amp; gigih</i>
5	<b>Mandiri</b>	5	<i>Optimis akan keberhasilan</i>
6	<b>Berorientasi pada tujuan yang jelas</b>	6	Memiliki visi / pandangan masa depan
7	Tanggap terhadap perubahan	7	<b>Mandiri</b>
8	<b>Keinginan untuk mencapai kesuksesan</b>	8	Mampu mengambil keputusan dengan cepat
9	Memiliki kepribadian yang menyenangkan	9	<b>Berorientasi pada tujuan yang jelas</b>
10	Responsif terhadap tantangan	10	Memiliki banyak ide
11	Memiliki visi / pandangan masa depan	11	Tanggap terhadap perubahan
12	Berorientasi pada keuntungan	12	Memiliki kepribadian yang menyenangkan
13	Memiliki banyak ide	13	Berorientasi pada keuntungan
14	Mampu mengambil risiko	14	Mampu mengambil risiko
15	Mampu mengambil keputusan dengan cepat	15	Responsif terhadap tantangan

Pada tabel 6 akan dijabarkan perbandingan peringkat karakteristik kewirausahaan berdasarkan 3 dimensi kepribadian, manajerial dan agen perubahan. Dari tabel tersebut terlihat masing-masing dimensi menghasilkan karakteristik di peringkat satu yang sama baik untuk para wirausahawan industri kreatif-nonkuliner dan wirausahawan industri kreatif-kuliner. Untuk dimensi kepribadian yang menonjol adalah karakteristik bertanggungjawab. Untuk dimensi manajerial yang menonjol adalah karakteristik optimis akan keberhasilan. Sementara untuk dimensi agen perubahan yang menonjol adalah karakteristik tanggap terhadap perubahan.

**Tabel 6: Perbandingan Karakteristik Kewirausahaan Yang Menonjol Pada Diri Wirausahawan Industri Kreatif-Nonkuliner Dan Industri Kreatif-Kuliner Untuk Dimensi Kepribadian, Dimensi Manajerial, Dimensi Agen Perubahan**

Wirausahawan Kreatif-Nonkuliner di Jakarta		Wirausahawan Kreatif-Kuliner di Jakarta	
Peringkat	Karakteristik	Peringkat	Karakteristik
<b>Dimensi Kepribadian</b>			
1	Bertanggungjawab	1	Bertanggungjawab
2	Kepribadian yang kuat & gigih	2	Percaya diri



3	Percaya diri	3	Kepribadian yang kuat & gigih
4	Mandiri	4	Mandiri
5	Memiliki kepribadian yang menyenangkan	5	Memiliki kepribadian yang menyenangkan
<b>Dimensi Manajerial</b>			
1	Optimis akan keberhasilan	1	Optimis akan keberhasilan
2	Berorientasi pada tujuan yang jelas	2	Mampu mengambil keputusan dengan cepat
3	Berorientasi pada keuntungan	3	Berorientasi pada tujuan yang jelas
4	Mampu mengambil risiko	4	Berorientasi pada keuntungan
5	Mampu mengambil keputusan dengan cepat	5	Mampu mengambil risiko
<b>Dimensi Agen Perubahan</b>			
1	Tanggap terhadap perubahan	1	Tanggap terhadap perubahan
2	Keinginan untuk mencapai kesuksesan	2	Keinginan untuk mencapai kesuksesan
3	Responsif terhadap tantangan	3	Memiliki visi / pandangan masa depan
4	Memiliki visi / pandangan masa depan	4	Memiliki banyak ide
5	Memiliki banyak ide	5	Responsif terhadap tantangan

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para wirausahawan di industri kreatif baik kuliner maupun nonkuliner menunjukkan kesamaan perilaku kewirausahaan. Ada 7 karakteristik yang menonjol yaitu: bertanggungjawab, kepribadian yang kuat & gigih, percaya diri, optimis akan keberhasilan, mandiri, keinginan untuk mencapai kesuksesan, dan berorientasi pada tujuan yang jelas. Dimensi kewirausahaan yang menonjol adalah dimensi kepribadian. Bila membandingkan perilaku kewirausahaan berdasarkan dimensinya terlihat menunjukkan kesamaan karakteristik kewirausahaan yang menonjol yaitu: bertanggungjawab (dimensi kepribadian), optimis akan keberhasilan (dimensi manajerial), tanggap terhadap perubahan (dimensi agen perubahan).

Saran yang peneliti kemukakan adalah melakukan penelitian lanjutan untuk membandingkan perilaku kewirausahaan pada wirausahawan bidang lainnya di luar industri kreatif atau membandingkan pada komunitas wirausahawan industri kreatif di wilayah lainnya, misal Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Bodetabek), Jawa Barat. Dengan membandingkan perilaku kewirausahaan pada komunitas wirausahawan industri yang berbeda ataupun wilayah yang berbeda akan menambah khazanah perilaku wirausahawan sehingga proses mendorong lahirnya para wirausahawan baru bisa berfokus pada pembentukan perilaku atau karakteristik tertentu.

Bab ini menyimpulkan artikel secara menyeluruh serta implikasi dari hasil penelitian atau hasil pemecahan masalah. Implikasi penelitian dapat berupa implikasi teori dan implikasi manajerial. Saran untuk penelitian yang akan datang dapat dikemukakan oleh penulis pada bab ini.

### **BIODATA**

Aristo Surya Gunawan meraih gelar Sarjana Ekonomi Prodi Akuntansi dan Magister Manajemen dari Unika Atma Jaya Jakarta. Sejak tahun 2003 hingga sekarang menjadi staf pengajar kewirausahaan, keuangan dan akuntansi di Prodi Administrasi Bisnis

---

Unika Atma Jaya. Selain mengajar juga memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis dan sebagai konsultan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Website / laman**

- Agribisnis Online, 2016, *Industri Kreatif*, <http://agribisnis.co.id/industri-kreatif/>, (diakses tanggal 27 Juli 2016).
- Bali Dwipa, 2013, *Industri Kreatif: Inovatif, Kreatif, Bernilai*, <http://majalahbalidwipa.com/industri-kreatif-inovatif-kreatif-bernilai/>, (diakses tanggal 27 Juli 2016)
- Indonesian Creative Entrepreneur Accademy, 2016, *Kewirausahaan di Indonesia Mempengaruhi Perekonomian*, [http://indonesiancreative.id/read\\_article/2016/2/kewirausahaan-di-indonesia-mempengaruhi-perekonomian.html#.V5g1etKLTIU](http://indonesiancreative.id/read_article/2016/2/kewirausahaan-di-indonesia-mempengaruhi-perekonomian.html#.V5g1etKLTIU), (diakses tanggal 27 Juli 2016).
- Investor Daily Indonesia, 2012, *Kuliner Beri Pendapatan Terbesar Bagi Industri Kreatif*. <http://www.investor.co.id/tradeandservices/kuliner-beri-pendapatan-terbesar-bagi-industri-kreatif/49205> (diakses tanggal 27 Juli 2016).
- Masyarakat Ilmuwan dan Teknologi Indonesia, 2015, *Peran Strategis Industri Kuliner Bagi Pertumbuhan Ekonomi*, <http://gopanganlokal.miti.or.id/index.php/peran-strategis-industri-kuliner-bagi-pertumbuhan-ekonomi>, (diakses tanggal 27 Juli 2016).
- Sindonews, 2015, *Jumlah Wirausaha RI Kalah dari Negara ASEAN*, [http://ekbis.sindonews.com/read/994351/34/jumlah-wirausaha-ri-kalah-dari-negara-asean-1430116149\\_27](http://ekbis.sindonews.com/read/994351/34/jumlah-wirausaha-ri-kalah-dari-negara-asean-1430116149_27), (diakses tanggal 27 Juli 2016).
- Sindonews, 2016, *JK Dorong Muhammadiyah Lahirkan Banyak Pengusaha Muda*, <http://ekbis.sindonews.com/read/1108496/34/jk-dorong-muhammadiyah-lahirkan-banyak-pengusaha-muda-1463215398>, (diakses tanggal 27 Juli 2016).

### **Buku**

- Gunawan, Aristo Surya; Ati Cahayani (2016), *Resep Anak Muda Meracik Usaha Kuliner*, Jakarta: Change Publisher.
- Hawkins, Kathleen L., Peter A. Turla, (1986), *Test Your Entrepreneurial I.Q.*, New York: Berkley Pub Group.
- Kuratko, Donald.F. & Richard M.Hodgetts, (2007), *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*, Seventh Edition, Ohio: Thomson.
- Marbun, B.N (1996), *Manajemen Perusahaan Kecil*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Meredith: Geoffrey G., (2002), *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: PPM.
- Wickham, Philip. A, (2004), *Strategic Entrepreneurship*, Third Edition, Essex: Prentice Hall.
- Zimmerer, Thomas W., Norman M. Scarborough (2011), *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, Fifth Edition, USA: Pearson Higher Education.

### **Artikel Ilmiah**

- Gunawan, Aristo Surya, Ati Cahayani, Kurnianing Isololipu, (2013), *The Dimension of Entrepreneurial Characteristics in Young Entrepreneurs in the Creative*

*Industry Field in Jakarta*, paper has been accepted for publication with paper code No.CUBR-E160608-02) in China-USA Business Review (ISSN 1537-1514), USA.

Gunawan, Aristo Surya, Ati Cahayani, Nyoman Agus Perdanaputra, (2014), “*Perilaku Kewirausahaan Pada Wirausahawan Di Bidang Industri Kuliner Di Wilayah DKI Jakarta*”. Dipublikasikan pada Proceeding Peluang Indonesia Dalam Persaingan Ekonomi Kreatif Global, Seminar Nasional & Call For Paper Tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha: Bandung.